

## PENGARUH NILAI PORTOFOLIO DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Djoko Pitono<sup>✉</sup>

Prodi Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari 2012  
Disetujui Februari 2012  
Dipublikasikan Juni 2012

*Keywords:*  
PAIKEM  
Portfolio Assessment  
Learning Motivation

### Abstrak

Pembelajaran yang menuntut peran aktif siswa, adalah metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Metode dan teknik penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, salah satunya adalah dengan portofolio. Tujuan penilaian portofolio adalah untuk membantu peserta didik, agar mereka dapat menilai perkembangan dirinya. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam aktivitas belajar. Motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa akan banyak memahami konsep pembelajaran yang disajikan guru, dan ini akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *ex post facto*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SDN kelas VI di SDN 2 Purwokerto dan SDN 2 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal sejumlah 60 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk memperoleh data motivasi belajar, dan dokumenter untuk memperoleh data nilai portofolio dan hasil belajar. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar negeri 2 Purwokerto dan Sekolah Dasar negeri 2 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, menunjukkan hasil yang signifikan, tentang adanya pengaruh positif dari nilai portofolio dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)

### Abstract

*Learning demand the students' active participation as the PAIKEM method require the active, innovative, creative, effective, and fun learning. One of the methods is employing students' portfolio assessment to help the students to know their own progress. The purpose of this study is to influence the students' portfolio assessment toward the students' learning motivation. This study employs quantitative method with ex post facto scaffolding. The sample of this study was the 60 ninth graders students' of SDN 2 Purwokerto and SDN 2 Kebonharjo, Patebon distric, Kendal regency. The data collection employed questionnaire to gvet the students' motivation data and document to get the students' portfolio score and the learning result score. The data analysis employs descriptive analysis, simple and multiple regression analysis. The result of the study shows the significant influence of students' portfolio score toward their learning motivation and learning result at social science subject mater.*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233  
Email: pps@unnes.ac.id

## Pendahuluan

Lahirnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menandai babak baru dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Dengan perangkat Undang-undang ini pemerintah dan masyarakat Indonesia memiliki landasan yang kuat dan mengikat untuk memberikan perhatian yang besar terhadap dunia pendidikan, sebagai wahana mencerdaskan bangsa. Sebab, hanya dengan bangsa yang cerdas yang dapat membawa kepada kemajuan, kemerdekaan, dan kesejahteraan disatu sisi, dan disisi lain mengangkat martabat dalam pergaulan di antara bangsa.

Pendidikan di Indonesia masih menghadapi masalah mutu, sehingga menuntut perlu adanya perubahan kurikulum yang berorientasi kepada hasil atau *outcome*. Dalam implementasi kurikulum tersebut diperlukan standar kompetensi lulusan (SKL) yang menjadi acuan. Hal ini berimplikasi pada perlunya dilakukan penilaian yang menggunakan acuan kriteria yang merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Dengan demikian maka keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi akan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Untuk melaksanakan penilaian yang menggunakan acuan kriteria, perlu diterapkan penilaian berbasis kelas yang berfungsi memberi motivasi, memantau ketuntasan belajar, memantau kemajuan belajar siswa, dan sebagai bahan umpan balik bagi guru. Pelaksanaannya berpijak pada prinsip yang menyatakan bahwa penilaian mengacu pada pencapaian kemampuan siswa, berkelanjutan, didaktik, menggali informasi, dan menganalisa hasil kinerja siswa. Adapun pelaksanaannya harus menjadi bagian terpadu dalam pembelajaran dan dapat dilaksanakan dengan berbagai metode, satu diantaranya adalah Portofolio.

Dalam pembelajaran di kelas, diharapkan guru dapat dan mampu menerapkan model Penilaian portofolio, sebab dengan portofolio, siswa akan terangsang lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran, dan juga dalam menyelesaikan setiap tugas dari guru. Melalui portofolio peserta didik dapat mendemonstrasikan sesuatu kepada orang lain sebagai manifestasi yang mereka miliki tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran (Cole, Ryan, 1995:26). Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja / karya peserta didik (*evidence*), yang dapat memberikan informasi tentang kemampuan dan perkembangan peserta didik

dari waktu ke waktu, atau suatu kegiatan untuk menunjukkan sekumpulan hasil karya atau hasil kerja peserta didik. (Hatta, 2006:58).

Barton dan Collins (1997), membuat batasan, nilai Portofolio adalah nilai yang ditunjukkan dari dokumen yang dimiliki peserta didik, berupa kumpulan tugas/ pekerjaan, selama kurun waktu tertentu, sebagai bahan mendasar untuk penilaian otentik (*authentic assessment*) atau nilai penampilan (*performance assessment*). Hatta, (2004:32), dalam bukunya penilaian portofolio, menyatakan, nilai portofolio merupakan ukuran seberapa baik tugas-tugas yang diberikan guru kepada peserta didik, terkait dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pencapaian. Surapranata (2004:28) nilai Portofolio dapat diartikan sebagai nilai dari kumpulan karya atau dokumen peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi, diambil selama proses pembelajaran digunakan oleh guru dan peserta didik untuk menilai dan memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Nilai portofolio diperoleh dari kumpulan hasil kerja peserta didik, terhadap tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa selama satu tahun pelajaran, berupa nilai hasil ulangan tertulis atau tes dan ujian, nilai hasil praktek, nilai produk, penugasan lain, dan catatan pribadi siswa, dengan tujuan untuk menilai dan memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Pengukuran nilai portofolio IPS ini menggunakan pedoman dari Barton dan Collin (1997:25), mengelompokkan dalam tiga bagian besar, yaitu: a. Hasil kerja/ hasil karya peserta didik yang dihasilkan di kelas (*artifacts*), hal ini berupa hasil ulangan harian, mit semester, semester, kenaikan kelas, dan ujian sekolah, buku tugas, buku kerja, klipng, gambar, hasil diskusi kelompok, dan hasil presentasi; b. Reproduksi (*reproduction*), yaitu hasil kerja peserta didik yang dikerjakan diluar kelas. Hal ini berupa hasil lomba, hasil kerja pengamatan, buku tugas di luar kelas, foto, tugas mandiri, dan tugas kelompok; c. Pengesahan (*attestations*) yaitu pernyataan dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru tentang peserta didik berupa penghargaan lisan guru kepada siswa, daftar ringkasan hasil pekerjaan siswa, catatan pribadi peserta didik (*anecdotal record*), dan catatan/laporan dari pihak lain.

Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri manusia yang menggerakkan semua organ tubuh untuk melakukan sesuatu, guna mencapai tujuan yang diinginkan. Miskel (1982:198), dalam bukunya *Educational Administration*, mengemukakan bahwa motivasi seba-

gai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan dan kebutuhan yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan personal. Motivasi sangat diperlukan seseorang dalam melakukan sesuatu aktifitas, agar tujuan tersebut bisa tercapai dengan baik, karenanya dengan motivasi seseorang akan berupaya semaksimal mungkin dalam mencapai target yang diinginkan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, siswa perlu memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi (Vroom,1978:172). Dengan motivasi belajar yang tinggi pada siswa, akan berdampak positif terhadap hasil belajar. Motivasi adalah syarat mutlak untuk melakukan aktivitas belajar (Duncan,1981).

### Hasil dan Pembahasan

Hoy dan Miskel (dalam Purwanto.,1990:28), dalam bukunya *Education Administration*, motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan atau mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan kearah tujuan-tujuan personal. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang yang disebut intrinsik dan juga faktor dari luar diri individu yang disebut ekstrinsik. Sementara itu, Handoko (1992), bahwa motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat pada diri manusia yang menimbulkan ,mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Jadi motivasi adalah dorongan, kekuatan, dan juga keinginan-keinginan yang ada dalam diri manusia, untuk melakukan sesuatu kearah tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Beberapa pendapat mengenai motivasi, yang tercetus dalam teori-teori motivasi, adalah:  
a. *Teori motivasi Abraham Maslow*, b.. *Teori motivasi Mc Cleland*

Abraham Maslow telah mengembangkan suatu teori motivasi manusia yang dikenal dengan hirarki kebutuhan manusia, dimana kebutuhan yang lebih tinggi akan mendorong seseorang untuk mendapatkan kepuasan atas kebutuhan tersebut, setelah kebutuhan sebelumnya (kebutuhan yang lebih rendah) telah dipuaskan (Manulang dalam Purwanto.,1990:77).

Menurut McClelland (dalam Mudjito,1984), dijadikan dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini. McClelland dalam teorinya terkenal dengan teori tiga kebutuhan, yaitu : (1) *Need For Power*, (2) *Need For Affiliation*, dan (3) *Need For Achievement*. Inti dari teori McClelland

ini adalah terletak pada pendapat yang mengatakan bahwa pemahaman tentang motivasi akan semakin mendalam apabila didasari, bahwa setiap orang mempunyai tiga jenis kebutuhan tersebut. Dari ketiga kebutuhan di atas, yang paling penting dan menjadikan landasan dalam penelitian ini adalah yang ketiga, yaitu *need for achievement*.

Jadi motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang, untuk melakukan aktivitas belajar dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman belajar, sehingga dapat merubah sikap dan tingkah laku yang menetap dalam dirinya.

Gage (1984:175) , belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Untuk mengetahui adanya perubahan organisme akibat pengalaman tersebut dapat dilihat dari empat aspek, yaitu: Perubahan Perilaku Dan Belajar Dan Pengalaman

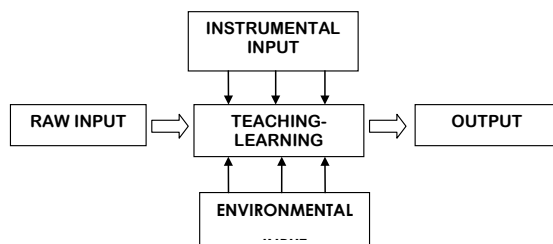
Belajar menyangkut perubahan suatu organisme, ini berarti bahwa proses belajar membutuhkan waktu. Untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan belajar atau perubahan organisme dari belajar, dapat membandingkan cara organisme itu berperilaku pada waktu sebelum belajar dengan setelah belajar dalam suasana yang serupa. Perubahan itu tergantung dari tingkat dan bentuk pengalaman yang diterima oleh suatu organisme, dan juga dipengaruhi faktor pribadi individu, semakin peka organisme menerima pengalaman belajar, maka semakin kompleks perubahan itu nampak pada organisme, dengan kata lain dipengaruhi oleh faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik* dari organisme tersebut.

Dalam belajar, yang terpenting adalah terjadinya perubahan, dan perubahan itu terjadi akibat adanya pengalaman, bukan akibat obat-obatan, kelelahan, adaptasi indera, atau juga kekuatan mekanis. Perubahan fisik individu dan perkembangan organ tubuh yang lain juga bukan sebagai hasil belajar, karena ini terjadi alami dan bukan akibat pengalaman individu.

Proses lain yang menghasilkan perubahan perilaku, yang tidak termasuk belajar, adalah kematangan. Perubahan perilaku yang disebabkan oleh kematangan terjadi bila perilaku itu disebabkan oleh perubahan-perubahan yang berlangsung dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dari organisme-organisme secara fisiologis. Pendapat serupa juga disampaikan oleh tokoh berikut. Hilgar dan Bower (1975:25), dalam bukunya *Theoris of Learning*, mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu

yang disebabkan oleh aktifitas, praktek, dan pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi yang sama. Morgan, (dalam Purwanto,1989:27), dalam bukunya *Introduction to psychology*, mengemukakan "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman". Witherington (dalam Purwanto,1989:29), dalam bukunya *Educational Psychology*, mengemukakan "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian diri sebagai suatu pola baru dari reaksi-reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.

Belajar adalah sebuah proses yang membutuhkan waktu, dan hasil belajar adalah sebuah perubahan yang terjadi pada organisma, setelah organisma mendapatkan pengalaman belajar. Sebagai suatu proses, tentu ada yang diproses. Sebagai masukan (*input*) yaitu siswa dengan segala kemampuan dan segenap karakteristik yang berbeda, dan hasil pemrosesan berupa keluaran (*output*). (Purwanto, 1990:102). Faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, melalui pendekatan sistem kegiatan belajar, dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Pendekatan Sistem dalam Kegiatan Belajar (Purwanto, 1990:106)

Proses pembelajaran di sekolah maka yang dimaksud masukan mentah (*raw input*) adalah siswa. Sebagai raw input, siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis (hal yang menyangkut fisik, panca indera), maupun psikologis (menyangkut tentang minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif), ini semua dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Instrumental input atau faktor-faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan adalah kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pembelajaran, sarana dan fasilitasnya, serta manajemen yang berlaku di sekolah tersebut. Di dalam keseluruhan sistem, maka instrumental input merupakan faktor yang sangat penting dan paling menentukan dalam pencapaian hasil / output, karena instrumental input ini yang menentukan bagaimana proses pembelajaran itu akan terjadi di dalam diri siswa.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik dan bermakna, kalau obyek itu mengalami atau melakukannya dan tidak bersifat verbalistik (Sadiman,2001:20). Salah satu bentuk nyata dari belajarnya seseorang, adalah perubahan dalam persepsi, perubahan dalam kemauan, perubahan dalam tindak tanduk, dan sebagainya (Sondang P.Siagian, 1995:343).

Jadi hasil belajar adalah sesuatu perubahan yang dicapai melalui usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksinya antara pengalaman dengan lingkungannya. Hasil belajar yang merupakan perubahan tingkah laku yang telah diperoleh melalui kegiatan belajar secara aktif akan tersimpan lama dalam ingatan siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), merupakan mata pelajaran yang mencakup masalah ekonomi, hukum, norma kehidupan masyarakat, dan lingkungan sekitar, yang disampaikan secara integral. Pembelajaran merupakan kegiatan untuk memenuhi target kurikulum. Di dalam kurikulum terdapat indikator pembelajaran yang harus dicapai. Dengan demikian pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, harus mengacu pada indikator kompetensi dasar yang ada, yang harus ditunjukkan siswa pada hasil belajarnya dalam pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial adalah suatu perubahan yang dicapai oleh proses usaha yang dilakukan seseorang dalam interaksinya antara pengalaman dengan lingkungannya berdasarkan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar, jika siswa bisa mencapai nilai, minimal sama dengan nilai yang ditetapkan dalam Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70, artinya 70% dari indikator suatu Kompetensi Dasar (KD) telah dicapai. (Mulyasa, KTSP. 2004:144).

### Simpulan

Nilai portofolio IPS adalah nilai yang diperoleh dari kumpulan hasil kerja peserta didik, yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi, selama proses pembelajaran IPS, digunakan oleh guru dan peserta didik untuk menilai / memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mata pelajaran IPS.

Melihat fenomena tersebut, peneliti berassumsi, dengan banyaknya nilai portofolio yang dapat dikumpulkan siswa, akan semakin menantang siswa untuk terus belajar. Ini berarti akan

dapat meningkatkan semangat belajar. Tingginya semangat belajar siswa akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin mudah bagi siswa menerima konsep pembelajaran IPS, ini berarti semakin mudah pula bagi siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru kepadanya. Untuk itu peneliti berasumsi, dengan tingginya motivasi belajar terhadap IPS, maka semakin mudah bagi siswa dalam menyelesaikan tugas IPS. Hal ini akan berdampak positif terhadap hasil belajar IPS.

Jadi dengan dengan nilai portofolio, siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Nilai portofolio mencerminkan kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran. Semakin banyak hasil kinerja siswa semakin banyak pula nilai portofolio yang dikumpulkan

Untuk dapat memahami konsep pembelajaran yang semakin luas, seperti mata pelajaran IPS, siswa harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Tugas guru hendaknya bisa membangun dan menciptakan motivasi pada anak didik, agar hasil belajar dapat maksimal serta mengenai pada tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum sekolah. Dengan tingginya motivasi belajar, siswa akan lebih giat belajar, karena dalam belajar siswa merasa senang dan belajar merupakan kebutuhan bagi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diajukan saran sebagai berikut

Guru SD, hendaknya meningkatkan proses pembelajaran IPS yang bermakna melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Paikem). Dilengkapi dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih baik, pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat, serta memberikan motivasi belajar kepada siswa. Guru juga harus dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Kepala Sekolah dapat melaksanakan kegiatan supervise akademik dan juga supervise klinis, dengan tujuan membantu kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga hasil yang dicapai akan lebih maksimal.

Siswa hendaknya melatih keberanian dalam bertanya, berlatih, dan bertindak dan lebih banyak menyelesaikan tugas dari guru, baik secara individu maupun kelompok, sehingga permasalahan dalam proses pembelajaran dapat dikomunikasikan dengan guru.

#### Daftar Pustaka

Anderson, J.R. (dalam Dahar, R.W. 1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta:Penerbit Erlangga, Jakarta

- Arikunto,S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ary, D., Jacobs, L.C. dan Razavieh, A. (1982). *Introduction to Research in Education*. New York: Holt Reinhard & Winston
- Barton, J., & Collin,A.(1977). *Portfolio assessment: A handbook for educators*. Menlo Park, CA:Addion-Wesley
- Bigge,M.L, (1982). *Learning Theories for Teacher*. Fourth edition. New York:Harper and Row
- Bloom,S (dalam Dahar.R.W, 1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta:Penerbit Erlangga
- Dahar, R.W, (1989). *Teori – Teori Belajar*, Erlangga: Jakarta
- Dirjendikdasmen,(2008). *Materi Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Penerbit CV Emperial Bhakti Utama
- Depdiknas. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kebijakan Umum, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Puskur Balitbangdiknas
- Djaali, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Donal Ary, Lucy Cheser Jacobs. (1982). *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Duncan,W Jack, *Organizational Behavior*, 2-nd Edition, Prentice- Hall – New Delhi, 1981
- Ernawati,Y.(2006). *Undang-Undang No.14 Th 2005,tentang Guru & Dosen*. Semarang:Penerbit CV. Duta Nusindo
- Etin,S. ( 2005). *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gage, N.L. (1984). *Educational Psychology*. Edition, Boston:Houhgton Mifflin
- Gagne, Robert, M.( dalam Purwanto.N, 1990).*Psikologi Belajar*. Jakarta: Penerbit Rosdakarya,Bandung
- Gibson, J.L.(1996). *Organisasi : Perilaku, Struktur dan Proses*. (Edisi kedelapan) Alih Bahasa: Nunuk Ardiani, Jakarta: Binarupa Aksara
- Handoko,R (1986). *Motivasi Belajar Praktis*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hatta,M. (2006). *Penilaian PORTOFOLIO. Implementasi Kurikulum 2004*. Jakarta: penerbit Rosdakarya Bandung
- Hilgar dan Bower (dalam Purwanto, 1990). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Rosdakarya, Bandung
- Haklim,L (2008). *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima.
- (<http://motivasi belajar.wordpress.com/2008/05/15/post1/>). *Motivasi Belajar*. pada tanggal 20 April 2010
- Morgan, (dalam Purwanto,1990). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rosdakarya, Bandung
- Murdjito,MA (1984). *Motivasi Belajar*. Jakarta: Penerbit Rosdakarya, Bandung
- Mulyasa,(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution,S (1996). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto,N.(1990). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Semarang: Duta Nusindo
- Sartain, A.Q.(1958) , *Psychology : Understanding Human Behavior*, McGraw-Hill Book Compny
- Suparta, (2002). *Efektifitas Belajar Mengajar*. Jakarta; Penerbit Erlangga
- Surapranata, S.(2004). *Penilaian PORTOFOLIO*, Jakarta: Penerbit Rosdakaya, Bandung
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, (2007).*Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit RT Imperial Bhakti Utama.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia.(2005). *Undang-Undang No.20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Penerbit Nuansa Aulia
- Uno,Hamzah.B.(2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Analisa dibidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Vroom, Victor H., *Management and Motivation*, Pinguin Books, New York, 1979
- Weinstain dan Mayor, (dalam Dahar,R.W,1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Witheringtong, (dalam Purwanto, 1990). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Penerbit PT Rosdakarya, Bandung
- Winardi, J.(2005). *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Jakarta; Prenada Media
- Yamin, Martnis, (2007). *Profesiofessionalisasi Guru & Implementasi KTSP* Jakarta:Gaung Persada Press